

## Bab VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Selawatan pesantren adalah tradisi seni vokal Islamis yang disajikan dalam bentuk pembacaan teks-teks *mawlid*, khususnya *Addība'iy* dan *Simthuddurrar*, yang dilakukan di lingkungan pesantren tradisional DIY sebagai: (1) tradisi mingguan para santri, dan (2) tradisi pembuka acara pada peringatan-peringatan besar tahunan pesantren. Strukturnya tersusun dari tiga bagian besar, yaitu: (1) Bagian awal yang berisi pembacaan bait-bait prosa riwayat sambil duduk yang diselang seling oleh lagu-lagu selawatan, (2) bagian tengah yaitu pembacaan syair sambil berdiri (*srokak*) yang dinyanyikan dengan lagu-lagu selawatan, dan (3) pembacaan sambil duduk. Struktur tersebut didahului oleh introduksi yang khas dan ditutup dengan doa yang panjang. Teks *mawlid* tersusun dari bagian-bagian syair dan prosa. Masing-masing syair memiliki baris-baris yang tersusun dari kombinasi dua frase, yaitu antiseden dan konsekuen. Bait-bait prosa berisi riwayat kehidupan Nabi Muhammad Saw. Bagian-bagian syair dinyanyikan secara bersama-sama sedangkan bagian-bagian prosa dibaca solo secara resitatif

Dua varian selawatan pesantren yang diobservasi di lapangan, pertama ialah tradisi *Addība'iy* yang dilakukan oleh para santri secara informal dalam ruangan yang tidak besar dengan partisipasi kelompok yang khusus; kedua ialah tradisi *Simthuddurrar* yang dilakukan secara formal oleh sebuah kelompok profesional dan melibatkan audiens yang sangat besar di ruang terbuka. Penampilan *simthuddurrar* di halaman masjid Mlangi merupakan fakta bahwa

selawatan pesantrenpun dipertunjukkan oleh masyarakat subkultur pesantren di luar kompleks pesantren.

Dimensi musikal selawatan tampak dengan jelas, baik pada pembacaan bait-bait riwayat maupun musikalisasi syair-syair di antara satu atau beberapa bait tersebut. Pembacaan bait-bait prosa yang diselang seling kalimat selawat sebagai batas di antaranya, dilakukan secara tartil, resitatif, dan melodius. Karena bersifat bebas improvisatoris, tidak berpola, tidak bermetrik, dan tidak konisten, maka melodi resitatif tidak dapat ditranskrip begitu saja dengan mudah ke dalam notasi standar. Walaupun demikian, batasan-batasan pembacaannya sangat jelas, yaitu mengacu kepada tata tertib bacaan Arab (ilmu tajwid) dengan gaya *tartil* seperti dalam pembacaan ayat-ayat Al Qur'an. Pembacaan bait-bait prosa mengenai riwayat dan keutamaan Nabi Muhammad SAW tersebut diselang-seling oleh lagu-lagu selawatan yang di antaranya merupakan bagian-bagian dari teks *mawlid* yang sedang dibaca, dan sebagian lain adalah kutipan dari syair-syair lain.

Ketigabelas melodi yang ditranskrip dan dianalisis dalam disertasi ini dapat dikelompokkan kepada dua macam, yaitu (1) yang dinyanyikan secara *acapella* atau tanpa iringan instrumen apapun; dalam hal ini ialah lagu-lagu dalam pembacaan *mawlid Diba'i*, dan (2) yang menggunakan iringan rebana yaitu lagu-lagu yang dinyanyikan dalam pembacaan *mawlid simthuddurrar*. Secara umum melodi lagu-lagu selawatan pesantren memiliki dimensi musikal yang pada dasarnya bersifat konvensional sehingga memiliki kesesuaian dengan hukum-hukum musikologis pada umumnya. Lagu-lagu selawatan yang diiringi rebana cenderung memiliki susunan durasi perkalimatan yang seimbang. Rebana

memberikan kontribusi terhadap penataan pola ritmis yang konsisten dan secara tidak disengaja juga memberikan kontribusi terhadap pengontrolan *pitch*, yang dengan sendirinya membantu dalam menyelaraskan kewajaran melodis. Walaupun demikian arah harmoni tidak terdeteksi mengingat pengiring yang digunakan adalah jenis perkusi tak bernada. Aspek positif dari ketiadaan tersebut justru memberikan keleluasaan pada penyanyi untuk berkreasi, berimprovisasi, dan menyesuaikan diri dengan teks yang dibaca.

Indikasi religis musikal penyajian bait-bait prosa tampak pada resitasi melodius yang monoton atau menggunakan nada-nada *unisonant*. Sementara itu kualitas religis penyajian bagian-bagian syair terindikasi pada; (1) dominasi gerak melodis melangkah (*conjunct*) yang kadang-kadang diselang-seling oleh gerak melompat (*disjunct*), (2) motif-motif serta frase-frase repetitif, dan (3) ornamen-ornamen melismatik. Kecenderungan pengolahan antiseden-konsekuen pada melodi-melodi selawatan yang tampaknya terpengaruh oleh struktur baris-baris syair *mawlid* secara tidak langsung memiliki kesesuaian dengan gaya pembacaan azan yang juga mengandung kecenderungan anteseden-konsekuen pada penyajian frase-frase melodinya. Hanya saja dalam pembacaan azan, fenomena melodis anteseden-konsekuen diterapkan pada frase teks yang sama, sementara pada baris syair *mawlid*, makna kedua frase yang berbeda terhubung oleh kecenderungan anteseden dan konsekuen.

Sebagian besar jenis-jenis pertunjukan Islamis di DIY, kecuali jenis-jenis hiburan religius seperti samroh, kasidah, dan nasyid, adalah transformasi dari jenis-jenis selawatan pesantren. Selawatan pesantren telah menjadi sumber

inspirasi bagi berbagai bentuk seni pertunjukan bernafaskan Islam di DIY yang disebut dengan nama yang berbeda-beda. Berbagai seni pertunjukan tersebut secara umum dapat dikelompokkan kepada dua macam bentuk, yaitu: (1) Jenis selawatan berbentuk grup vokal, umumnya dengan iringan *terbang*; dan (2) jenis selawatan pengiring tarian atau gerak-gerak teatrikal. Dari segi fungsinya dapat dibagi kepada dua macam, yaitu: (1) fungsi ritual Islamis yang didominasi oleh bacaan-bacaan doa dan selawat berbahasa Arab sebagai representasi unsur keagamaan, dan (2) fungsi hiburan rakyat dengan dominasi unsur-unsur duniawi seperti tarian, gerak, dan penggunaan berbagai asesori. Keterkaitannya dengan selawatan pesantren sebagai sumber inspirasi, terbukti dari beberapa aspek penting pada kesenian-kesenian tersebut, yaitu: (1) Menyertakan kalimat-kalimat selawat, (2) menggunakan teks Al-Barzanji, yang merupakan salah satu karya *mawlid* dari kitab klasik Islam, (3) dilakukan sambil duduk, (4) memiliki bagian *srokal* atau saat pembacaan sambil berdiri, dan (5) melibatkan bahasa Arab.

Dengan adanya ciri-ciri yang mengacu kepada tradisi pesantren maka kesenian-kesenian yang tersebar dalam subkultur pesantren dengan nama-nama yang berbeda, termasuk yang menggunakan nama *slawatan*, dapat digolongkan ke dalam kategori “selawatan.” Istilah tersebut dapat diusulkan menjadi istilah jenerik untuk musik tradisional Islam di Indonesia yang merupakan representasi varian-varian musik *mawlid*, sebagai alternatif dari istilah-istilah organologis yang digunakan hingga saat ini. Dengan demikian penelitian ini juga melengkapi dikotomi seni pertunjukan yang membedakan di antara “seni kerajaan” dan “seni rakyat,” yaitu dengan menambahkan kategori “seni santri” yang terpusat di

pesantren. Karakteristik hubungan di antara selawatan pesantren dengan variannya terlihat pada dominasi pengaruh-pengaruh Islam dan pengaruh lokal. Semakin dekat keberadaan seni pertunjukan Islamis non-pesantren dengan kultur pesantren maka muatan-muatan Islam pada seni tersebut semakin besar pula sementara muatan-muatan lokalnya cenderung berkurang, dan demikian pula sebaliknya.

Keberadaan selawatan sebagai musik religius Islamis di DIY telah dibuktikan baik secara historis, tekstual, dan kontekstual. Sebagaimana terjadi pada berbagai bangsa, musik di dunia Islam juga secara khusus merupakan ekspresi dari kebudayaan masyarakat yang melatar belakangnya. Secara umum masyarakat Islam memiliki persepsi yang sama dalam melandasi budayanya sehingga hukum Islam merupakan cara hidup umat Islam di manapun. Dengan demikian seluruh aktivitas Muslim, termasuk musik, harus memiliki landasan hukum yang jelas. Secara khusus, karakteristik dan perilaku musikal selawatan pesantren dan masyarakat yang melakukannya tentu berkaitan dengan konsep-konsep Islamis yang terbentuk dari keyakinan-keyakinan Islam.

Status keberadaan selawatan dapat dilihat dari dua posisi: (1) Selawatan sebagai bentuk kreativitas dalam ibadah; dan (2) selawatan sebagai seni musik. Sebagai suatu bentuk kreativitas, landasan konseptual selawatan ada dua, yaitu: (1) Perintah berselawat untuk Nabi, baik langsung dari Allah maupun anjuran Nabi sendiri berkaitan dengan keutamaan memperbanyak selawat; dan (2) perintah berdakwah dengan cara yang sebaik-baiknya. Sebagai seni musik, maka landasan konseptual yang relevan bagi selawatan tentunya ialah juga rumusan ketetapan syari'ah tentang musik. Hingga kini ada dua interpretasi mengenai

hukum musik dalam Islam: (1) dibolehkan; dan (2) dilarang. Dalam memahami persoalan selawatan sebagai seni musik, studi ini tidak memihak pada salah satu dari kedua interpretasi tersebut sehingga keduanya secara seimbang merupakan landasan konseptual yang patut dihormati. Mengenai interpretasi pertama, bahwa musik dibolehkan, penelitian ini telah membuktikan bahwa selawatan termasuk pada jenis musik religius yang tidak dipermasalahkan dalam perdebatan mengenai musik dalam Islam. Dalam hal ini landasan konseptualnya analogis dengan selawatan sebagai suatu bentuk kreativitas, yang secara otomatis hukumnya berlaku juga bagi seni-seni lainnya. Demikian pula terhadap interpretasi permasalahan kedua, mengenai dilarangnya musik, studi ini menawarkan suatu pandangan alternatif yang positif dari perspektif musikologis. Perspektif ini sah dilakukan selama bertujuan untuk mengkaitkannya dengan kekhasan ciri-ciri musikal musik religius Islamis seperti halnya selawatan. Secara spekulatif studi ini berusaha memberikan pandangan alternatif dari sisi positif dari interpretasi negatif hukum musik.

Dimanapun hukum pelarangan musik diterapkan dalam konteks kehidupan saat ini, tampaknya ditunjukkan pada musik-musik Barat atau musik-musik yang berada dalam kultur dan pengaruh Barat. Studi ini memandang bahwa terciptanya sasaran pelarangan tersebut tentunya tidak melulu disebabkan oleh aspek-aspek ekstra musikal yang dianggap bertentangan dengan etika moral, namun untuk saat ini secara tidak langsung dapat saja merupakan ekspresi anti budaya asing. Keyakinan anti musik pada beberapa kelompok radikal Islam diperkuat dengan berkembangnya sentimen anti Barat. Jika memang perumusan hukum ini benar

maka telah terjadi pergeseran sasaran, yang tadinya hanya bermuatan moral, dan khususnya di kalangan bangsa Arab sendiri, kemudian menjadi politis di luar dunia Arab.

Apapun sasaran pengecaman hukum ini, konotasi anti budaya Barat merupakan hal yang tidak terhindarkan. Jika memang demikian, maka dari perspektif musikologis, sasaran non-musik tersebut mestinya seiring dengan karakteristik musikal pada substansi jenis-jenis musik Barat. Jika yang diharamkan adalah segala macam musik dalam budaya apapun, maka mengapa masyarakat Islam sendiri tetap melaksanakan berbagai tradisi musikal, seperti misalnya selawatan. Musik Barat dengan sendirinya membawa ciri-ciri budaya Barat, termasuk bahasa non-Arab yang digunakan, dan juga muatan sekuler yang terekspresikan lewat isi syairnya. Sehubungan dengan terdapatnya kecenderungan dikotomis di antara terminologi “lagu” dan “musik” pada para pendukung pelarangan tersebut, maka penggunaan “musik” dalam pengertian instrumen pengiring pada musik Barat, telah memperkuat keyakinan terhadap interpretasi kedua.

Secara kultural, karakteristik ketigabelas melodi selawatan yang dianalisis dalam penelitian ini terpengaruh oleh ucapan-ucapan bahasa Arab. Walaupun arti katanya mungkin tidak diketahui oleh sebagian besar partisipan, namun melodi-melodi yang berisi syair-syair Arab tersebut menimbulkan kesan kearab-araban dan terkesan wajar. Kewajaran yang tercipta dari kesan kearaban tersebut memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap rasa kesatuan iman, persaudaraan, dan identitas keislaman pada seluruh partisipan acara selawatan pesantren

tersebut. Dalam seni vokal Islam, lirik memiliki peranan penting sehingga bahasa Arab, dalam hal ini syair-syair Arab, memiliki posisi kepentingan yang tertinggi di atas aspek-aspek musikal. Repertoar-repertoar selawatan pesantren seluruhnya menggunakan bahasa Arab sehingga logis jika ritmis dan melodi yang paling tepat untuk syair-syair Arab ialah yang bergaya kearab-araban atau mengacu pada budaya Arab termasuk cara membawakannya, dan dengan dukungan pakaian bergaya Arab, atau paling tidak menggunakan kostum santri dengan warna yang serba putih. Dengan demikian di luar isi pesan-pesan Islamis, karakteristik selawatan pesantren dan musik-musik religius Islamis lainnya tidak terlepas dari aspek kearaban. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat sumber-sumber utama Islam menggunakan bahasa Arab. Penerimaan musik selawatan pesantren pada masyarakat yang mendukungnya merupakan fakta sosiologis bahwa karakteristik selawatan pesantren yang kearab-araban dapat diterima oleh masyarakat Islam secara luas, walaupun tidak sebaik penerimaan resitasi Al Qur'an.

Dengan terdapatnya kontras di antara karakteristik musik religius Islamis dan musik sekuler Barat, yang konon diharamkan menurut hukum Islam, maka dapat dikatakan bahwa secara musikologis hubungan di antara selawatan sebagai musik religius Islamis dengan hukum pelarangan musik adalah sebagai penegasan terbalik untuk mempertahankan, mempertegas, dan memperjelas, identitas kultural musik Islamis dari ciri-ciri serta pengaruh budaya non-Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selawatan sebagai musik religius Islamis adalah refleksi musikal terhadap fenomena kedua interpretasi hukum Islam, baik yang bersikap pro maupun kontra dalam masalah musik. Perlu ditegaskan bahwa



refleksi tersebut bukan terhadap hukum Islam (tentang musik) secara langsung melainkan pada fenomena pemahaman mengenai hukum tersebut yang berkembang di masyarakat.

### **B. Saran**

Secara umum Islam memiliki karakteristik unik, yaitu merupakan agama yang sangat mudah untuk dipahami dan dilaksanakan secara sederhana, namun pada saat yang sama juga merupakan agama paling sulit untuk dipahami dan dilaksanakan secara sempurna. Karakteristik inilah yang telah menjadi salah satu pemicu diskusi berkepanjangan tentang hal-hal kecil dalam permasalahan umat Islam, sebagaimana halnya masalah status musik dalam Islam dan kecurigaan terhadap terdapatnya *bid'ah* berikut pembelaannya dalam masalah selawatan. Kontroversi yang berkembang di antara umat Islam tidak perlu menimbulkan perpecahan, melainkan sebaliknya, harus membuahakan hikmah dan justru mempertajam keyakinan mereka terhadap agama Islam. Guna mencapai target tersebut maka diskusi mengenai kontroversi musik dalam Islam, di samping perlu disertai keimanan yang mantap, juga perlu mengedepankan rasa persaudaraan serta pemikiran-pemikiran yang logis, objektif, kritis, ilmiah, toleran, dan keluar dari fanatisme mazhab.

Keberagaman masyarakat Islam di Jawa adalah suatu fakta sosial yang tidak perlu dipungkiri sehingga penerapan berbagai pendekatan dalam dakwah adalah suatu hal yang wajar. Keberadaan kesenian-kesenian Islamis pada masyarakat Islam tradisional, seperti misalnya selawatan, tidak perlu dikhawatirkan akan mengganggu kekhusyuan beragama kelompok Islam yang

lain, karena justru merupakan salah satu khasanah budaya masyarakat Islam. Seni selawatan pesantren sebagai bentuk selawatan yang asli, perlu dipertahankan keberadaan dan keasliannya. Di samping sebagai khasanah budaya Islam, juga sebagai acuan keaslian isi pesan Islamis maupun aspek-aspek kultural yang terkait dengannya, mengingat pengembangan variannya yang semakin luas dengan pengaruh-pengaruh lokal maupun keyakinan lain yang kuat pada masyarakat di luar pesantren.

Penerapan istilah pada bentuk-bentuk penyajian musik Islam tradisional yang berfungsi sebagai hiburan rakyat pada masyarakat DIY, seperti misalnya *nasyid*, kasidah, dan hadrah, sering kali mengalami tumpang tindih (*overlap*), baik di antara satu dengan yang lainnya maupun di antara kesenian-kesenian tersebut dengan selawatan. Walaupun demikian sebenarnya terdapat perbedaan yang signifikan di antara seni selawatan, baik secara umum maupun khusus, dalam pengertian selawatan pesantren sebagai sumber inspirasi, dengan jenis-jenis musik Islam tradisional pada subkultur pesantren. Perbedaan selawatan pesantren dengan *nasyid* populer, terletak pada sumber repertoarnya; *nasyid* menggunakan syair-syair pendek yang di samping ciptaan baru (bahasa Indonesia atau Arab) juga sebagian di antaranya mengutip bagian-bagian tertentu dari naskah *mawlid*, dengan gaya penyajian yang menyerupai band populer, yaitu mengganti instrumen-instrumen pengiring dengan imitasi teknik-teknik vokal. Sementara itu penyajian musikal selawatan ialah murni *acapella* yang dibawakan secara unisono dan kadang-kadang menerapkan teknik-teknik polifonis seperti sekuen, imitasi, dan kanon.

Dalam konteks modern Indonesia, perbedaan *qasidah* dengan *nasyid* terletak pada penggunaan instrumen; *qasidah* menggunakan pengiring sementara *nasyid* murni *accapela*.. Sementara *qasidah* modern menggunakan peralatan band dengan irama kearab-araban, *qasidah tradisional* menggunakan rebana, sehingga kadang-kadang disebut dengan istilah yang silih tukar di antara *hadrah*, *terbangan*, *rebana*, dan *selawatan*. Secara historis, *qasidah* pada mulanya ialah syair bermetrum yang dibaca musikal secara solo improvisasi, dan tanpa iringan samasekali. Sementara itu jenis-jenis musik “pop religi” komersial yang baru-baru ini merebak popularitasnya di masyarakat, termasuk ke dalam kategori musik Islam modern komersial. Jadi dimensi kultural serta ekonomisnya sangat berbeda dengan selawatan pesantren yang merupakan musik religius Islamis sebagai bagian dari ritual pelepas kerinduan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Pengembangan musik religius Islamis dapat dilakukan sesuai dengan latar belakang sosio-kulturalnya. Selawatan pesantren adalah jenis-jenis yang telah bermuatan Islam sejak pertama kali diperkenalkan. Karena jenis ini merupakan sumber inspirasi bagi berbagai bentuk seni pertunjukan Islamis lainnya sebaiknya keasliannya tetap dipertahankan karena jika tidak maka nilai-nilainya akan sedikit-demi sedikit hilang. Untuk menghindari perilaku yang mengarah kepada syirik, justru isi dari teks mawlid tersebut perlu dipahami dengan menggunakan paradigma historis-kontekstual dengan berusaha mengambil hikmah kedalam kehidupan keseharian. Pada saat yang sama para santri dan Kyai juga perlu memperoleh sosialisasi tentang pengetahuan musik yang lebih luas, tidak sekedar musik sebagai hiburan semata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri (eds), *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Printika, 2000.
- . "Sebagai Teks dalam Konteks: Seni dalam Kajian Antropologi Budaya" dalam *Jurnal Seni* (Edisi VI/ Mei). Yogyakarta: Balai Penerbit ISI Yogyakarta, 1998, 18-29.
- . *Strukturalisme Lévi-Strauss; Mitos dan Karya Sastra* Yogyakarta: galang Press, 2001.
- Al Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdlu'i*. Cairo: Al-Hadrah al-'Arabiyah, 1977.
- Ali, Mahrus. *Alam Pikiran Modern Islam di Indonesia/ Modern Islamic Thought in Indonesia*. Yogyakarta: Jajasan "Nida", 1971.
- . *Mantan Kiai NU bongkar habis kasidah syirik yang bersarang di lingkungannya*. Yogyakarta: Laa Tasyuk! Press, 2009.
- . *Mantan kiai NU Menggugat Sholawat & Dzikir Syirik: Nariyah, Al-Fatih, Munjiyat, Thibbul Qulub*. Yogyakarta: Laa Tasyuk! Press, 2007.
- Allusi, Adil Muhyid Din Al-. *Arab-Islam di Indonesia dan India* (terj. Salim Basyarahil dari *Al'urubatu Wal Islamu Fi Janubi Syarqi Asia Alhindu Wa Indonesia*). Jakarta: Gema Insani Press, 1992.
- Anas, Ahmad. *Menguak pengalaman Sufistik: Pengalaman Keagamaan Jamaah Maulid al-Diba,' Girikusumo*. Semarang: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Walisongo Press, 2003.
- Anon., *Majmû'atu Mawâlid wa ad'iyyah*. Semarang: Karya Toha, tanpa tahun.
- Asrori, A. Ma'ruf. *Maulid Diba'; Arab, Latin, dan Terjemahannya*. Surabaya: Pen. Al-Miftah, 1999.
- Asy'ari, Musa. *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Azra, Azyumardi (eds.). *Ensiklopedi Islam* (Vol. 2, 3). Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005.

- Badawi, Zaki. "Notes of Contention and Jurisprudence in the Nature of Music", Farhana Mayer, *Proceedings of the Conference on Islam and Music 'Much Ado About Music'*. UK: The Education Society of the Association of Muslim Researchers, 1993, 16-30.
- Baghdadi, Abdurrahman al-. *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bahar, Mahdi. "Pertunjukan Salawat Talam untuk Pembangunan Masjid" dalam *Seni; Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* (V/03-04/ 3 Juli). Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 1997, 225-234.
- , "Pertunjukan Salawat Talam untuk Pembangunan Masjid", *Seni; Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* V/03-04 Juli. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 1997, 225-234.
- Bakker, Anton. "Pemikiran Metodologis Kefilsafatan Indonesia", dalam *Beberapa Pemikiran Kefilsafatan*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 1983, 10-17.
- , dan Zubair, Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Barker, Chris. *The SAGE Dictionary of Cultural Studies*. London, Thousand Oaks, dan New Delhi: SAGE Publications, 2004.
- Beard, David; dan Gloag, Kenneth. *Musicology the Key Concepts*. New York: Routledge, 2005.
- Becker, Judith. *Gamelan Stories: Tantrism, Islam, and Aesthetics in Central Java*. Arizona: Arizona State University, 1993.
- Best, John W. *Research in Education*. New Delhi: Prentice-Hall of India, 1981.
- Blasdell, R.A. "The Use of the Drum for Mosque Services" dalam *Muslim World* XXX/ issue 1, 1940, 41-45.
- Bloch, Marc. *French Rural History: An Essay on Its Basic Characteristics*. Berkeley: University of California Press, 1970.
- Bon, Gustave Le-. *The Word of Islamic Civilization*. Geneva: Tudor Publishing Company, 1974.
- Bramantyo, Triyono. *Diseminasi Musik Barat di Timur*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan untuk Indonesia, 2004.

- Bruinessen, Martin van-. *NU; Tradisi, Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru* (terj. Farid Wajidi dari judul asli: *The Traditionalist Muslims in A Modernizing World; The Nahdatul Ulama and Indonesia's New Order Politics, Factional Conflict and The Search for a New Discourse*). Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 1994.
- Burns, Robert B. *Introduction to Research Methods*. London; Thousand Oaks; New Delhi: SAGE Publications, 2000.
- Capwell, Charles. "Contemporary manifestations of Yemeni-driven song and dance in Indonesia" dalam *Yearbook for Traditional Music* Vol.XXVII, (1995), 76-89
- Choudhury, M. L. R. "Music in Islam" dalam *Journal of the Asiatic Society Letters* Vol. XXIII/2, (Great Britain dan Ireland, 1957), 46-100.
- Clayton, M.; Herbert, T.; dan Middleton, R. M. (ed.). *The Cultural Study of Music: A Critical Introduction*. New York dan London: Routledge, 2003.
- Creighton, James Edwin. *An Introductory Logic*. USA: Elibron Classics Series, Adamant Media Corporation, 2005.
- Crossley-Holland, Peter. "Non Western Music", dalam Alec Robertson and Denis Stevens (eds), *The Pelican History of Music*, Vol. 1 (Harmondsworth, Middlesex: Penguin Books, 1978), 118.
- Damami, Mohammad. *Akar Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Darmosugito, *Kota Jogjakarta 200 Tahun (7 Oktober 1756-7 Oktober 1956)*. Yogyakarta: Sub-Panitya-Penerbitan, Panitya-Peringatan Kota Yogyakarta 200 tahun, 1956.
- Dasuki, H.A. Hafidzh (eds.). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa* (Edisi Keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dey, Ian. *Qualitative data Analysis; A User friendly Guide for Social Scientists*. London: Routledge, 1993.
- Dhofier, Zamahsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat; Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LkiS, 1999.

- Djoharnurani, Sri (*et al.*). "Slawatan dalam Perspektif Koreografi; Sebuah Tinjauan Interkoreografi" (laporan penelitian dosen). Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 1994.
- Doi, 'Abdur Rahman I. *Sharî'ah: The Islamic Law*. London dan Malaysia: A.S. Noordeen, 1998.
- Ellis, Alexander John. "On the Musical Scales of Various Nations," dalam *Journal of the Society of Arts*, No. 33 (27 Maret, 1885), 485-527.
- , "Tonometrical Observations on Some Existing Non-Harmonic Scales", dalam *Proceedings of the Royal Society* No. 37 (20 Nov. 1884), 368-85.
- Encyclopædia Britannica (exec. Editor: Theodore Papas.). *Encyclopædia Britannica 2006 Ultimate Reference Suite DVD* (perangkat lunak komputer/ ensiklopedi elektronik). UK: Encyclopædia Britannica, Inc., 2006.
- Ewen, David. *The Home Book of Musical Knowledge*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1954.
- Fariq, KA. "Pre-Islamic Poetry and Poets" dalam Mohammed Taher (editor). *Encyclopaedic Survey of Islamic Culture Vol. 13*. New Delhi: Anmol Publications PVT, Ltd., 1997, 1-45.
- Faruqi, Ismail R al-, dan Faruqi, Lamy al-. (terj. Yustiono), *Islam dan Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Mizan, 1991.
- , "Handasah Al Sawt; The Art of Sound" dalam *The Cultural Atlas of Islam* (Chapter 23). New York: Macmillan Publishing Company; London: Collier Macmillan Publishers, 1986, 441-479.
- Faruqi, Louis al-. *Islam and Art*. Islamabad: National Hijra Council, 1985.
- Febcre, Lucien. *A New Kind of History and Other Essays*. New York: Harper and Row Publishers, 1973.
- Fisher, Burton D. *Verdi's Aida: Opera Classic Library Series*. USA: Opera Journeys Publishing, 2005.
- Geaves, Ron. *The Sufis of Britain: an Exploration of Muslim Identity*. Wales: Cardiff Academic Press, 2000.
- Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Tusi al- (terj. Claud Field). *The Alchemy of Happiness* (dari *Kimiya'e Saadat*). New York: Cosimo, Inc., 1910.

- Gilman, Benjamin I. "The Science of Exotic Music" dalam *Science* Vol. 30, No. 772 (15 Oktober 1909), 532-535.
- Gushee, Lawrence; dan Hiley, David. "Ūd" (*Oud*; pl.: *ʿĪdān*) dalam Stanley Sadie (ed.) dan John Tyrrell (ex. Ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musicians (Second Edition)*, Vol. 26. London: Macmillan Press Limited, 2002, 25-31.
- Habsyi, Al Habib Al Imam Al Allamah Ali Bin Muhammad bin Husain Al (terjemahan M. Bagir Al-Habyi) *Untaian Muriara; Kisah Kelahiran Mausia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya*. Solo: Pen H. Anis bin Ali Al-Habsyi, 1992.
- . *Mawlid Simtu'd Durar*. Singapore: Baalawi.com. (tanpa tahun).
- Hariwijaya, M. *Islam Kejawaen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2004.
- Harnish, David. "Music, Myth, and Liturgy at the Lingsar Temple Festival in Lombok, Indonesia," dalam *Yearbook for Traditional Music* Vol. XXVII, (1995), 76-89.
- Harris, Marvin. *The Rise of Anthropological Theory*. New York: Crowell, 1968.
- Hauser, Arnold (terj. K. Northcott). *The Sociology of Art*. Chicago dan London: The University of Chicago Press, 1985.
- Havilland, William A. (terj. R.G. Soekardjio), *Antropologi* Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988.
- Heni, "Melihat Suasana Ramadan di Kampung Santri Mlangi" dalam *Radar Jogja dan Ekologi Budaya; Ekologi dalam Perspektif Budaya: Budaya dalam Perspektif Ekologi*. Yogyakarta: Yayasan Air Putih, 2007.
- Hidayah, Rachmat Taufiq. *Khazanah Istilah Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan, 1989.
- Hoerburger, F. "Gebetsruf und Qor'ân-Rezitation in Kathmandu Nepal" dalam *Baessler-Archiv* xxiii/1975, 121.
- Hood, Mantle. *The Ethnomusicologist*. Ohio: Kent State University Press, 1982.
- Hornbostel, Erich M. von. "Die Probleme der Vergleichenden Musikwissenschaft" dalam *Zeitschrift der Internationalen Musikgesellschaft (ZIMG)* 1905, VII/85; dan dalam Klaus P. Wachsmann (eds). *Opera Omnia*. Hague: Martinus Nijhoff, 1975.



- Hosein, Omar Amin. "Al Quran Sebagai Sumber Penciptaan Seni musik" (terjemahan dan saduran dari karyanya "Kutur Islam") dalam *Serial Media Dakwah* –No. 63. Jakarta, 1979, 36-41.
- Huda, Achmad Zainal dan Sholeh Isre. *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. Yogyakarta : LkiS, 2004.
- Huda, Nor dan Shaleh, Abdul Qodir. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- IMAN, Ikatan Mahasiswa Nahdliyin (terj). *Kitab Maulid Ad-Diba'i* karya Al-Imam al-Jalil as-Sayyid as-Saikh Abu Muhammad Abdurrahman Ad-Diba'iy asy-Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy. Jakarta: IMAN Sekolah Tinggi Akutansi Negara, 2008.
- Indrawan, Andre. "Aktivitas Musik Merupakan Bagian dari Kehidupan Beragama; Suatu Tinjauan Kitab Suci Al-Qur'an Mengenai Kehidupan Musik." (Ceramah Ilmiah Latihan Penelitian di Auditorium Kampus Selatan, Suryadiningratan), FK ISI Yogyakarta. Yogyakarta: Jurusan Musik, Fakultas Kesenian, ISI Yogyakarta, 29 April 1989.
- , "Kecapi Batak dan Musiknya Sebagai Suatu Ekspresi Kebudayaan Batak; Sebuah Analisis tentang Kecapi Tradisional Berdawai Dua di Propinsi Sumatra Utara." Tesis S2 Seni Pertunjukan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1994.
- ,; Susanti Andari, dan Suryati. "Tradisi Selawatan Wanita di Pesantren Tradisional Al-Munawwir, Krapyak, Bantul, D.I. Yogyakarta; Sebuah Kajian Etnomusikologis". Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2008.
- Iswantara, Nur. "Keberadaan Seni Tradisional Bernafaskan Keislaman di Daerah Istimewa Yogyakarta Sebuah Kajian Sosiologi Seni". Laporan penelitian internal. Yogyakarta: LP ISI Yogyakarta, 2000.
- Japri, Amir dan Shah, Shahid N. *Alim; The World's Most Useful Islamic Software* (Perangkat lunak komputer: *The Alim for Windows Release 4.5*). USA dan Canada: ISL Software Corporation, 1986-1996.
- Jenkins, Jean & Olsen, Paul Roving. *Music and Musical Instruments in The World of Islam*. Great Britain: World of Islam Festival Publishing Co., 1976.
- Kamal, Musthafa; Chusnan Yusuf, dan Rosyad Sholeh, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1994.
- Kamali, Mohammad Hashim. *Prinsiples of Islamic Jurisprudence*. Cambridge: Islamic Texts Society, 1991.

- Kanadi, Abu Bilal Mustafa Al-. *The Islamic Ruling on Music and Singing in Light of the Quraan, the Sunnah, and the Consensus of Our Pious Predecessors*. Jeddah: Abul-Qasim Bookstore, 1991.
- Kandhalvi, Maulana Muhammad Zakariyya (terj. Mazhar Mahmood Qureshi dan Khawaja Ihsanul Haq). *Virtues of Tabligh*. Pakistan: Darul-Ishaat, 1987.
- Kartomi, Margaret Joy. "Muslim Music in West Sumatra Culture" dalam *The World of Music*, Vol. XXVIII/3, 1986, 212-232.
- . "Terbang", entri dalam Stanley Sadie (ed), *The New Grove Dictionary of Musical Instrument Vol. 3*. London: Macmillan Press Limited, 1984, 568.
- Kerman, Joseph. *Musicology*. London: Fontana Paperbacks and William Collins, 1985.
- Khan, Majid Ali. *The Pious Caliphs*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2001.
- Khaznadar, Chérif. "Islamic Music of Asia: Pakistan, Turkey, India, Indonesia, Malaysia, Brunei, Dar es Salam", dalam *Maison des Cultures du Monde*. (Anotasi LP Kode Produksi: 160 001-2), 1987.
- Kluckhohn, C. "Universal Categories of Culture," dalam A.L. Kroeber (ed.). *Anthropology Today*. USA: Chicago University Press, 1953, 546-557.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara baru, 1980.
- Kunst, Jaap. *Music in Flores - A Study of the vocal and instrumental music among the tribes living in Flores*. Internationales Archiv für Ethnographie, Vol. 42 (Suplemen). Leyden: Mededeelingen, Afdeeling Volkunde, Kolonial Instituut, Extra Serie No. 6, 1942.
- . *Ethnomusicology* (edisi ke-3) The Hague: M. Nijhoff, 1959.
- . *Music in Java: Its History, Its Theory, and Its Technique*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1973.
- . *Music in Nias*. (Cetak ulang dari Internationales Archiv für Ethnographie, Vol. 38). Leyden: Mededeelingen, Afdeeling Volkunde, Kolonial Instituut, Extra Serie No. 2, 1939.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana dan Jurusan Sejarah, FS UGM Yogyakarta, 1994.
- ; Nanik Kasniyah, dan Humam Abubakar. *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal

- Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Javanologi, 1986-1987.
- Lockard, Craig A. *Dance of Life; Popular Music and Politics in South East Asia*. USA: University of Hawai'i Press, 1988.
- Ma'arif, Syafe'i. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- Machlis, Joseph. *The Enjoyment of Music; An Introduction to Perceptive Listening*. New York: W.W.Norton & Company Inc., 1963.
- Marinis, Marco de (terj. Aine O. Healy). *The Semiotic of Performance*. Bloomington dan Indianapolis: Indiana University Press, 1993.
- Masud, Muhammad Khalid (et al.). *Islamic Legal Interpretation; Muftis and Their Fatwa*. Cambridge and London: Harvard University Press, 1996.
- Mayer, Farhana (eds.). *Proceedings of the Conference on Islam and Music 'Much Ado about Music.'* UK: The Education Society of the Association of Muslim Researchers, 1993.
- Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Indiana: Northwestern University Press, 1964.
- Mudzhar, M. Atho. *Fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: INIS, 1993.
- Muhammad, Siddiq Osman Noor. "Biography", Al Habib Al-Imam Ali bin Muhammad bin Hussein Al Habsyi. (tanpa tahun) *Mawlid Simtu'd Durar*. Singapore: Baalawi.com, 2008, 3-4.
- Mukhibat. "Terorisme dan Tantangan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI); Menakar Integrasi Nilai-nilai Pluralitas dalam Mata Kuliah Metodologi Islam," makalah presentasi seminar ACIS. Surakarta: The 9<sup>th</sup> Annual Conference on Islamic Studies, 2-5 November 2009.
- Munir, Misbahul. *Kumpulan Qasidah Islamiyyah Terlengkap dan Terpopuler Saat Ini*. Semarang: Penerbit Binawan, 2004.
- Musmal & Bramantyo, Triyono. "Gambus Sebagai Salah Satu Ekspresi Musik Rakyat Melayu di Sumatra Utara: Kajian Perubahan dan Kontinuitas", *Humanika* 2004, XVII(3), <http://i-lib.ugm.ac.id/>.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'ânîl hadîts; Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2008.
- . *Madzahibut Tafsir; Peta Metodologi Penafsiran Al Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

- Mutahar, Ali. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2005.
- Nasr, Seyyed Hossein. "Islam and Music: The Legal and Spiritual Dimensions", Lawrence E. Sullivan (eds). *Enchanting Powers: Music in the World's Religions*. Cambridge, Mass.: Harvard University Press for Harvard University Center for the Study of World Religions, 1997, 219-235.
- Nelson, Kristina. "Reciter and Listener: Some Factors Shaping the *Mujawwad* Style of Qur'anic Reciting" dalam *Ethnomusicology* XXVI, 1982, 41-48.
- . *The Art of Reciting the Qur'an*. USA: The University of Texas Press, 1985.
- Nettl, Bruno. *Theory and Method in Ethnomusicology*. London: The Free Press of Glencoe, 1964.
- . *Music in Primitive Culture*. Cambridge: Harvard University Press, 1956.
- . *The Study of Ethnomusicology; Twenty-nine Issues and Concepts*. Urbana and Chicago: University of Illinois Press, 1983.
- Neubauer, Eckhard dan Doubleday, Veronica. "Islamic Religious Music", Stanley Sadie (eds) dan John Tyrrell (ex. ed.). *The New Grove Dictionary of Music and Musicians (Second Edition)*, Vol. 12. London: Macmillan Publishers Limited, 2002, 599-610.
- Nikolova, Ivanka (ed.) dan Abrashev, Anton (*et al.*). *The Illustrated Encyclopedia of Musical Instruments*. Belgium: Könemann Verlagsgesellschaft, 2000.
- Nugroho, E. (pim. Red.), *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Vol. 17 Jakarta: PT Delta Pamungkas, 2004, 391.
- Nugroho, M. (ed) "Wawancara dengan Andre Indrawan" (Pabrik Bunyi: <http://www.pabrikbunyi.wordpress.com>), dari "Komposer Muslim Secara Kuantitas Ketinggalan", wawancara halaman Garis Bawah dalam *Azzikra* No. 12/ Th I/ November 2005
- Omar, Abdul Rahman ben Hammad al-. *The Religion of Truth*. Saudi Arabia: Ministry of Islamic Affairs, Endowments, Da'wah and Guidance, 1416H/ 1996.
- Palgunadi, Bram. *Serat Kandha Karawitan Jawi: Mengenal Seni Karawitan Jawa*. Bandung: Penerbit ITB, 2002.
- Parto, F.X. Suharjo. "Sufisme, Sultan Agung, dan Seni Pertunjukan di Indonesia Barat" dalam *Seni; Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* X/02. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2004, 55-65.

- PCNU, Tim Bahtsul Masail. *Membongkar Kebohongan buku: "Mantan Kiai NU Menggugat Sholawat & Dzikir Syirik (H. Mahrus Ali)*. Jember: Khalista, 2008.
- Pendle, George. *A History of Latin America* (Haemondsworth, Middlesex: Penguin Books, 1963), 28-29.
- Pigeaud, Th. (terj. Muhammad Husodo Pringgokusumo). *Pertunjukan Rakyat Jawa: Sumbangan Bagi Ilmu Antropologi Solo*: Perpustakaan Rekso Pustoko, Istana Mangkunegaran, 1991.
- . *Javaanse Volksvertoningen; Bijdrage Tot De Beschrijving Van Land En Volk*. Batavia: Penerbitan Volkslectuur, 1938.
- Prier, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- . *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993.
- Pujo, H. Sri. "Sejarah Mbah Kyai Nur Iman; Berdirinya Dusun Mlangi". Yogyakarta: Panitia Haul Nur Iman, 2009.
- Qardawi, Yusuf Al- *Halal dan Haram dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.
- . *Fiqh Musik dan Lagu; Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Mujahid Press, 2002.
- . *Fatwa-fatwa Kontemporer Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Rabimin. "Selawat Jamjaneng di Kabupaten Kebumen." Dokmen penelitian internal Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1979.
- Rachman, Abdul "Tari-tarian Rakyat Jenis Slawatan di Daerah Kabupaten Bantul: Kesenian Slawatan Montro". Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, 1978-1979.
- Randel, Don Michael. *Harvard Concise Dictionary of Music* (London: The Belknap Press of Harvard University Press, 1978).
- Rasmussen, Ann K. "The Qur'aan in Indonesian Daily Life: The Public Project of Musical Oratory" dalam *Ethnomusicology* Vol 45, No.1 Winter, 2001.
- Reinhard, Kurt; dan Stokes, Martin. "Republic of Turkey" dalam Stanley Sadie (ed.) dan John Tyrrell (ex. Ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musicians (Second Edition)*, Vol. 25. London: Macmillan Press Limited, 2002, 909-921.

- Rhodes, Wilard. "Toward a definition of ethnomusicology" dalam *American Anthropologist* 58, 1956.
- Ricklefs, M.C. *A History of Modern Indonesia; c.1300 to the Present*. Bloomington: Indiana University Press, 1981.
- Ridwan, Kafrawi (eds). *Ensiklopedi Indonesia*. (Jilid 1). Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- . *Ensiklopedi Islam* (Jilid 4). Jakarta: PT Ichtiar baru van Hoeve, 1977.
- Riyadi, Muhammad Fuad. *Kampung Santri; Tatanan dari Tepi Sejawah*. Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001.
- Sabini, John. "The World of Islam; Its Music" dalam *Saudi Aramco World*. USA: Aramco Services Company, Edisi Mei-Juni, 1976.
- Sabri, Mustafa "Music", *Beyan-ul-Haq, issue: 63, year: 2, vol: 3*. USA: Islamic Scholars Society, 1995, 19-20.
- Saptono, Hendro. "Semangat Ilmiah dalam Islam." Makalah diskusi filsafat." Yogyakarta: Forum Diskusi Filsafat Universitas Gadjah Mada. 1994.
- Schulze, Werner. "Harmonic Research" dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, V/03-04 Juli. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 1997, 149-159.
- Sneider, Marius. "Primitive Music", dalam Egon Wellesz (ed.). *Ancient and Oriental Music*. London: Oxford University Press, 1957, pp. 1-82.
- Sedyawati, Edi. "Keislaman dalam Tari di Indonesia" dalam Jabrohim & Saudi Berlian (eds). *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah & Universitas Ahmad Dahlan, 1995, 117-142.
- . "Seni Pertunjukan Islami" dalam *Indonesia Heritage Vol. 8*. Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk Grolier International Inc., 2002, 62-73.
- Seebas, Tilman (*et al*). *The Music of Lombok; A First Survey*. Bern: Stampfli & AG., 1976.
- Seeger, Anthony. "Ethnography of Music", H. Myers (eds), *Ethnomusicology; An Introduction*. UK: The Macmillan Press, 1995, 88-109.
- . "Sing for Your Sister; The Structure and Performance of Suyá Akia" dalam McLeod dan Marcia Herndon (eds.), *The Ethnography of Musical Performance*. Norwood, 1980, 269-303.

- . *Why Suyá Sing: A Musical Anthropology of an Amazonian People*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.
- Setiawan, Habib; Robi Nurhadi, dan Muhamad Muchson Anasy. *After New Paradigm: Catatan Para Ulama Tentang LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)*. Jakarta: Pusat Studi Islam, Madani Institute, 2008.
- Shehadi, Fadlou. *Philosophies of Music in Medieval Islam*. Leiden & New York: E.J. Brill, 1995.
- Shihab, .M. Quraish. *Ayat-ayat Fitna: Sekelumit Keadaban Islam di tengah Purbasangka*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008.
- Shihab, Alwi. *Islam Sufistik: "Islam Pertama" dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia*. Bandung: Penerbit Mizan, 2001.
- Shiloah, Amnon. "The Dimension of Sound: Islamic Music – philosophy, theory and practice" dalam Bernard Lewis (ed.), *The World of Islam; Faith, People, Culture*. London: Thames and Hudson Ltd., 1997, 161-180.
- . "The History of Islamic Music," dalam entri: "arts, Islamic," Encyclopædia Britannica (exec. Editor: Theodore Papas), *Encyclopædia Britannica 2006 Ultimate Reference Suite DVD* (Ensiklopedi elektronik dalam bentuk perangkat lunak komputer) UK: Encyclopædia Britanica, Inc., 2006 (diakses: 9 April 2010).
- . *Music in The World of Islam: A Socio-Cultural Study*. England: Scolar Press, 1995.
- Siddiq, Ahmad. *Khithoh Nahdliyah*. Surabaya: PW NU Jatim, 1980.
- Sinaga, Syahrul Syah. "Kesenian *Rebana* di Pantura Jawa Tengah; Sebuah Kajian Musikologis" (Tesis S-2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan) Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2002.
- Siroj, Said Aqil. *Tasawuf sebagai kritik sosial: Mengedepankan Islam sebagai inspirasi, bukan aspirasi*. Bandung: Mizan & Yayasan Khas, 2006.
- Slobin, Mark. *Music in the Culture of Northern Afghanistan* (Seri Viking Fund Publications in Anthropology, No. 54). Tucson: University of Arizona Press, 1976.
- Soedarsono (ed.). "Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa". Laporan penelitian. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 1977-1978.
- . *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta* Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1976.

- Soedarsono, R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI, 1999.
- Soeratno, Chamamah.; GBPH H. Joyokusumo; Y.W. Junardy, *Kraton Jogja; Sejarah dan Warisan Budaya*. Jakarta: Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat & Indonesia-Marketing Association, 2002.
- Softwan, Ridin (*et al.*). *Eksotisme Budaya Islam, Kasaanah Peradaban dan Serambi Pesantren*. Yogyakarta: Bukulaela, 2002.
- , *Islamisasi di Jawa; Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Sorrell, Neil *A Guide to the Gamelan*. London: Faber and Faber, 1990.
- Spring, Matthew. *The Lute in Britain: A History of the Instrument and Its Music*. London: Oxford University Press, 2001.
- Sriwulan, Wilma. "Salawaik Dulang: Seni Bernafaskan Islam salah satu ekspresi budaya masyarakat Minangkabau: Kontinuitas dan perubahan," Tesis S2 Pengkajian Seni Pertunjukan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1999.
- Stein, Leon. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. USA: Summy-Birchard, 1979.
- Suharyoso. "Penyebaran Teater Tradisional di Kabupaten Sleman". Yogyakarta: Rockefeller Foundation, 1979.
- , "Teater Tradisional di Sleman, Yogyakarta: Jenis dan Persebarannya," dalam Umar Kayam (*et al.*). *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang, 2000, 45-148.
- Sukotjo. *Teks dan Konteks dalam Musik Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2004.
- Sumarsan. "Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java," dalam seri *Chicago Studies in Ethnomusicology*. Chicago: University of Chicago, 1995.
- Sunaryadi, Mardjijo, dan AM Hermien Kusmayati, "Kuntulan; Laporan Penelitian Kesenian Rakyat Yang Hampir/Sudah Puhah dari Desa Ngetal, Kalurahan Marga Agung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta". Laporan penelitian internal. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1982.



- Suprpto, Bibit. *Nadhatul 'Ulama: Eksistensi Peran dan Prospeknya; Fakta dan Analisa tentang Kehidupan NU*. Malang; LP Ma'arif Cabang Malang, 1987.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah; Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Suryati, "Struktur dan Analisis Estetika Angguk Putri 'Sri Lestari' di Dusun Pripih, Kulon Progo," Tesis S-2 Pengkajian Seni Pertunjukan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2002.
- Suryo, Djoko; R.M Soedarsono, dan Sochimam, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial-Ekonomi Dan Budaya*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Nusantara, 1985.
- Syafe'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonsia*. Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- Syakur, Djunaidi A. (et al.), *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Pengurus Pusat PP Al Munawwir Krpyak Yogyakarta, 2001.
- Taher, Mohammed (eds). *Encyclopaedic Survey of Islamic Culture*. New Delhi: Anmol Publications PVT, Ltd., 1997.
- Taylor, Eric. *The ABC Guide to Music Theory (Part II)*. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music, 2004.
- Vardari, Imam Zurkani. "Saving Our Youths Should Be Our National Priority" dalam *Miraj Islamic School News*, New York: Mirajschool.org., 1 Juni 2000.
- Wachsmann, Klaus (et al.). *Opera Omnia/ Hornbostel*. Hague: Martinus Nijhoff, 1975.
- Wahid, Abdurrahman dan M. Dawam Rahardjo. *Pesantren dan pembaharuan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1988.
- WAMY, Lembaga Pengkajian dan Pemikiran (terj. A. Najiyulloh) *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran; Akar Ideologis dan Penyebarannya*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Watanabe, Ruth T. *Introduction to Music Research*. New Jersey: Prentice-Hall, 1967.

- Wegman, Rob C. "Historical Musicology: Is it Still Possible?" dalam Martin Clayton *et al.*, *The Cultural Study of Music: A Critical Introduction*. New York dan London: Routledge, 2003.
- Wright, Owen. "Mûsîkî, later Mûsîkâ," entri dalam C.E. Bosworth, E. van Donzel, W. Heinrichs, dan Ch. Pellat (eds.), *The Encyclopaedia of Islam; New Edition*. Leiden: E.J. Brill, 1992, 681-688.
- Zoetmulder, J. & SO Robson (terj. Darusupatra dan Sumarti Suprayitna), *Kamus Jawa Kuna–Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2006.